

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang**

##### **4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Bunda Malang**



Gambar 4. 1 Profil Rumah Sakit

Rencana awal berdirinya Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang diawali oleh keinginan untuk mendirikan sebuah usaha yang menguntungkan sekaligus membantu orang lain. Rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda yang diresmikan pada tanggal 29 September 2005. Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda ternyata mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat sekitar dan semakin berkembang sehingga dirasa diperlukan untuk meningkatkannya menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang agar lingkup pelayanan lebih luas, tidak hanya terfokus pada ibu bersalin saja, tetapi juga melayani permasalahan dan penyakit pada ibu dan anak secara cepat, tepat, baik dan terjangkau. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur memberikan ijin untuk meningkatkan Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda pada tanggal 12 Maret 2007.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda dibawah PT. Putraning Husada bertempat di Jl. Simpang Sulfat Utara No. 60A Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing dengan inti pelayanan sopan santun, penuh perhatian, cepat, tepat dan terjangkau, yang diselenggarakan secara terpadu untuk mencapai apa

yang menjadi kebutuhan masyarakat. Lokasi rumah sakit yang terletak pada dalam wilayah Kota Malang dan pada jalur alternatif ke arah Malang utara memungkinkan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda menjangkau masyarakat baik di wilayah kota maupun kabupaten Malang. Lokasi rumah sakit yang dekat dengan area perumahan maupun perkampungan menyebabkan pasien Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda sangat bervariasi baik dari segi pendidikan maupun pendapatan. Dengan demikian Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda berkewajiban memberikan pelayanan yang komprehensif dan menawarkan banyak pilihan terutama untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda sampai dengan Juli tahun 2019 ini memiliki 22 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Andrologi sebanyak 1 orang dan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi sebanyak 3 orang. Selain itu Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda juga memiliki 9 orang Dokter Umum, 44 orang Tenaga Bidan, 51 orang Tenaga Perawat, 33 orang Tenaga Kesehatan lainnya dan 66 orang Tenaga Non Medis lainnya yang siap melayani pasien dengan sepenuh hati dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

Dengan harga yang terjangkau dan ditunjang dengan telah dilakukannya kerja sama Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda dengan beberapa perusahaan dan asuransi pemerintah maupun asuransi swasta seperti JKN-KIS, Asuransi IM Care, Asuransi Sinar Mas, PT. POS Indonesia, Asuransi Owlexa, Asuransi Mandiri Inhealth, Asuransi Reliance, Asuransi Fullerton Health Indonesia, Admedika dan PT. Nayaka Era Husada diharapkan pasien-pasien Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda mendapatkan pelayanan medis yang maksimal dengan hasil sesuai harapan.

a. Visi, Misi dan Motto Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

1) Visi

Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak pilihan utama masyarakat di Kota Malang

2) Misi

- 1) Pelayanan yang sopan, santun dan penuh perhatian
- 2) Pelayanan yang cepat, tepat dan terjangkau
- 3) Mewujudkan karyawan yang penuh loyalitas, kejujuran dan tanggung jawab
- 4) Mengutamakan keselamatan, kesembuhan dan kepuasan pasien.

3) Motto

“Aman dan nyaman kami utamakan”

b. Akreditasi dan Penghargaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

1. Akreditasi

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda telah terakreditasi “PARIPURNA” dalam Survei KARS Versi SNARS Edisi 1 pada tanggal 17 Juli 2019.

2. Penghargaan

Ada beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh RSIA Puri Bunda yaitu;

- a) Peringkat II Lomba KB Se- Jawa Timur pasca persalinan dan pasca keguguran pada Tahun 2015
- b) Peringkat I Lomba KB PP dan Rumah Sakit Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2016.

4.1.2 Jenis Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

Tabel 4. 1 Jenis Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

Pelayanan 24 Jam	<b>Pelayanan Instalasi Gawat Darurat</b> <b>Pelayanan Laboratorium</b> <b>Pelayanan Farmasi</b>	<b>Pelayanan Ambulans Transport</b> <b>Pelayanan Kamar Bersalin</b> <b>Pelayanan Kamar Operasi</b>
Pelayanan Rawat Jalan	Spesialis Kebidanan dan Kandungan Spesialis Anak Spesialis Penyakit Dalam Spesialis Andrologi	Spesialis Bedah Umum Spesialis Konservasi Gigi Spesialis Kulit dan Kelamin

Pelayanan Rawat	71 TT (Tempat Tidur), Meliputi :	
Inap	VIP	6
	Kelas I	19
	Kelas II	14
	Kelas III	20
	Isolasi	1
	Perinatal Fisiologis	25
	<i>Neonatal Intensive care Unit (NICU) Level II</i>	9
	ICU	2
Pelayanan Lain	Fasilitaks Diagnostik :	
	- Non Stress Test (NST)	
	- Ultrasonography (USG)	
	- Electrocardiography (EKG)	
	- Laparoscopy	
	- Pelayanan Konsultasi Gizi	
	- Radiologi	

Berdasarkan kekhususannya, RSIA Puri Bunda melayani pasien dengan kriteria:

1. Wanita
2. Anak-anak (usia kurang dari 18 tahun)

Pelayanan pasien berdasarkan spesialisasi dokter penanggung jawab pelayanan yang dapat diberikan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang meliputi:

1. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan (Obstetri Gynecology)
  - a. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Jalan
    - 1) Ante Natal Care
    - 2) Pelayanan KB /Kontasepsi :
      - a) Pil
      - b) Suntik
      - c) IUD
      - d) Implan
      - e) MOW

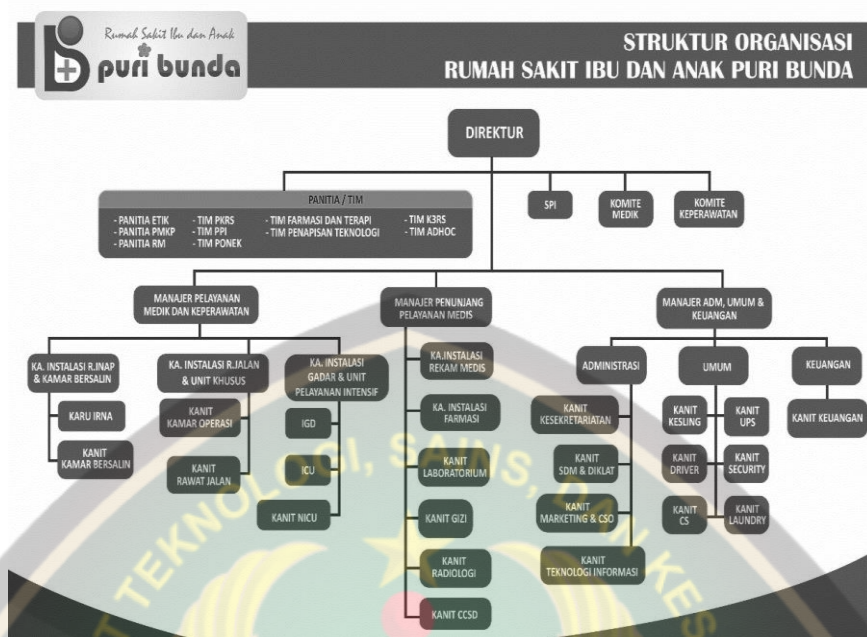
- f) Kondom
  - 3) Program kehamilan / infertil
  - 4) Deteksi Dini Kanker Rahim dengan pap smear dan IVA
  - 5) Penyakit yang berhubungan dengan kandungan sesuai dengan kompetensi dokter spesialis obgyn dan dokter spesialis obgyn sub spesialis infertilitas
- b. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Inap
- 1) Persalinan
    - a. Persalinan normal  
Pelayanan persalinan normal diampu oleh Dokter Spesialis Obstetri Gynecology. Dapat juga menggunakan metode tanpa rasa sakit / ILA.
    - b. Persalinan normal dengan penyulit  
Persalinan normal dengan penyulit dibantu dengan penggunaan alat seperti vacum dan forcep
    - c. Persalinan dengan metode operatif / Sectio Caesaria
    - d. Persalinan Sectio Caesaria dengan metode ERACS
  - 2) Perawatan konservatif  
Perawatan konservatif dilakukan pada kasus obstetri misalnya hiperemesis gravidarum, antepartum bleeding, dll dan juga pada kasus gynecology misalnya pada *disfungsional uterine bleeding*.
  - 3) Perawatan operatif untuk kasus gynecology non keganasan seperti kista, endometriosis, myoma uteri, dan lain-lain
  - 4) Perawatan konservatif  
Perawatan konservatif dilakukan pada kasus obstetri misalnya hiperemesis gravidarum, antepartum bleeding, dll dan juga pada kasus gynecology misalnya pada *disfungsional uterine bleeding*.
  - 5) Perawatan operatif untuk kasus gynecology non keganasan seperti kista, endometriosis, myoma uteri, dan lain-lain.
2. Pelayanan kesehatan anak
- a. Pelayanan kesehatan anak di Rawat Jalan



- 1) Pelayanan konsultasi penyakit anak non sub specialists
  - 2) Konsultasi tumbuh kembang anak
  - 3) Imunisasi
- b. Pelayanan kesehatan anak di Rawat Inap
- 1) Pelayanan perinatologi fisiologis
  - 2) Pelayanan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dengan fasilitas ruangan NICU Level 2 yang dilengkapi dengan peralatan penunjang hidup bayi seperti *Continous Positive Airway Pressure* (CPAP), Incubator dan couvis dan juga memiliki alat fototerapi untuk membantu bayi dengan icteric neonatorum.  
Pelayanan perawatan bayi dan anak sakit.
3. Pelayanan kesehatan anak
- a. Pelayanan kesehatan anak di Rawat Jalan
- 1) Pelayanan konsultasi penyakit anak non sub specialists
  - 2) Konsultasi tumbuh kembang anak
  - 3) Imunisasi
- b. Pelayanan kesehatan anak di Rawat Inap
- 1) Pelayanan perinatologi fisiologis
  - 2) Pelayanan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dengan fasilitas ruangan NICU Level 2 yang dilengkapi dengan peralatan penunjang hidup bayi seperti *Continous Positive Airway Pressure* (CPAP), Incubator dan couvis dan juga memiliki alat fototerapi untuk membantu bayi dengan icteric neonatorum.
  - 3) Pelayanan perawatan bayi dan anak sakit
4. Pelayanan Ilmu Penyakit Dalam
- a. Pelayanan di Rawat Jalan
- Pelayanan konsultasi penyakit dalam non subspecialistis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)
- b. Pelayanan di Rawat Inap
- Pelayanan perawatan pasien dengan penyakit dalam non subspecialistis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)

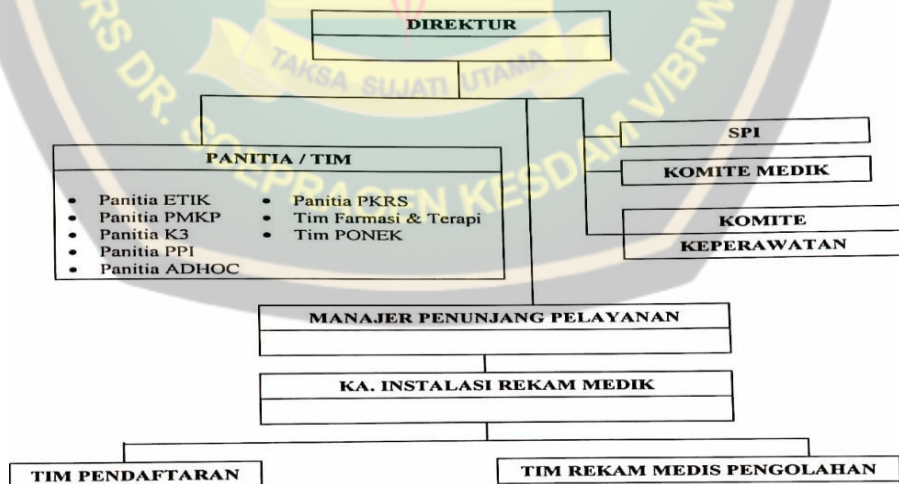
5. Pelayanan Bedah
  - a. Pelayanan di Rawat Jalan  
Pelayanan konsultasi bedah maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak dan wanitadiatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis
  - b. Pelayanan di Rawat Inap  
Pelayanan tindakan bedah maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak dan wanitadiatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis
6. Pelayanan Gigi Spesialis
  - a. Pelayanan di Rawat Jalan
    - 1) Pelayanan konsultasi maupun tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigipada wanita diatas usia18 tahun.
  - b. Pelayanan di Rawat Inap
    - 1) Pelayanan tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigi pada wanita diatasusia 18 tahun.
7. Pelayanan Andrologi
  - a. Pelayanan di Rawat Jalan
    - 1) Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan andrologi (organ reproduksi pria)
8. Pelayanan Radiologi
  - a. Pelayanan di Rawat Jalan
    - 1) Pemeriksaan Radiologi, USG Abdomen, USG 4 Dimensi, USG Mamae, USG Doopler Vaskular, USG Guading Fnab, USG MSK, USG Testis, USG Thorax, USG Thyroid dan USG Urologi.
9. Pelayanan Kulit dan Kelamin
  - a. Pelayanan di Rawat Jalan
    - 1) Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan terkait dengan penyakit kulit dan kelamin
10. Pelayanan Laboratorium Medis

4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

4.1.4 Struktur Organisasi Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang



Gambar 4. 3 Struktur Rekam Medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang



#### 4.1.5 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil :

Tabel 4. 2 Pola Ketenagaan Kualifikasi Personil

Nama Jabatan	Kualifikasi Formal dan Informal	Tenaga yang Dibutuhkan
Ka Instalasi Rekam Medis	Min. D-III Rekam Medis (Pelatihan ICD-10 + Pelatihan Pelaporan RS + Pengalaman Kerja Minimal 2 Tahun)	1
Staf Registrasi Rawat Inap dan Rawat Jalan	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Customer Service)	10
Staf Statistik dan Pelaporan Rumah Sakit	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Pelaporan RS)	1
Staf Assembling	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan ICD 10)	2
Staf Pengentryan Dokumen Rekam Medis	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Rekam Medis)	2
Staf Penyimpanan	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Rekam Medis)	3
Jumlah		19

Tabel diatas merupakan pola ketenagaan kualifikasi personil rekam medis yang di dapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang pada tanggal 16 Maret 2022.

#### 4.2 Mengkaji Pemahaman Petugas Rekam Medis

Pemahaman Petugas tentang adanya jadwal retensi arsip (JRA) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang belum menetapkan jadwal retensi arsip sehingga petugas masih bingung kapan akan melaksanakan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci pada tanggal 16 Maret 2022 yang menyatakan bahwa:

*“Iya tau, di sini ada tetapi untuk jadwal retensi arsip (JRA) tidak tertulis segini segini gitu sih” (W.Ik 1c)*

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan kunci yang ada di atas (W.Ik 1c). Pemahaman petugas rekam medis yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah cukup baik, dengan pengetahuan yang baik akan menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis. Jangka waktu simpan dokumen rekam

medis yaitu 5 tahun dilihat dari masa terakhir pasien berobat ke rumah sakit. Didukung dengan pernyataan wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan utama pada tanggal pada tanggal 16 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Dokumen rekam medis yang boleh dilakukan pemindahan setelah lima tahun masa kunjungannya dan dokumen rekam medis yang tidak ada nilai gunanya”*  
(W.Iu 1f)

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk dokumen rekam medis yang dilakukan pemindahan dokumen rekam medis inaktif terhitung setelah penyimpanan dokumen rekam medis sudah 5 tahun dilihat dari masa terakhir pasien berobat ke rumah sakit. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan utama di atas (W.Iu 1f). Untuk dokumen rekam medis yang masa simpannya sudah 5 tahun jika ada nilai gunanya akan di simpan lebih lama, jika tidak ada nilai gunanya maka akan dipisahkan dan akan dilakukan pemindahan ke ruang penyimpanan inaktif.

Menurut Mas'auty (2018), pengetahuan petugas mengenai retensi dokumen rekam medis berpengaruh terhadap ketidaksihinggaan pelaksanaan SPO retensi dokumen rekam medis. Semakin tinggi pengetahuan petugas tentang retensi dokumen rekam medis maka akan semakin sesuai saat melakukan retensi dokumen rekam medis. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Pelatihan Kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, petugas rekam medis sudah berpengetahuan cukup baik, akan tetapi pada saat melakukan kegiatan retensi belum terjadwal dengan baik dikarenakan tidak tertulisnya jadwal retensi arsip (JRA), sehingga petugas rekam medis tidak tepat waktu dalam melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Tujuan dari kegiatan retensi dokumen rekam medis yaitu supaya rak aktif tidak penuh, dokumen rekam medis tidak menumpuk, jika tidak dilakukan retensi rak inaktif akan semakin besar dan jumlah rak akan bertambah dan jika rak bertambah ruang rekam medis akan penuh, di Rumah Sakit

Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan penyimpanan sentralisasi dimana dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap dijadikan dalam satu map sehingga map menjadi tebal, hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya kegiatan retensi dokumen rekam medis.

### 4.3 Mengkaji Kebijakan Retensi Dokumen Rekam Medis

Prosedur kegiatan retensi yaitu petugas menyeleksi dokumen rekam medis baik rawat jalan maupun rawat inap dengan ketentuan, untuk dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan sebagai dokumen rekam medis aktif selama 5 tahun dan dipisahkan sebagai dokumen inaktif selama 2 tahun. Dokumen rekam medis dapat di musnahkan kecuali beberapa formulir seperti identitas pasien, ringkasan pulang (*Discharge Summary*), persetujuan tindakan kedokteran, penolakan tindakan kedokteran, identifikasi bayi baru lahir, surat kematian, laporan operasi. Formulir inaktif yang telah dipisah dan telah disimpan 2 tahun akan di musnahkan dengan cara dicacah, dilebur atau dibakar. Sedangkan formulir yang aktif akan dilestarikan dan dapat di musnahkan ketika sudah 10 tahun sesuai dengan kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Ooooo itu untuk retensi sudah ada di pedoman dan SPO dan nanti kalau melakukan retensi itu kita pake berita acara juga. Sebenarnya kalau berita acara itu kan kalau di rumah sakit lain tidak pakai berita acara biasanya pemusnahan yang pakai berita acara. Kalo kita ee retensi itu pakai berita acara untuk mengetahui berapa dokumen yang akan diretensi nantinya gitu.” (W.Ik. 2c)*

Sejalan dengan pernyataan informan kunci (W.Ik. 2c) di atas untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah mempunyai SPO untuk menunjang kegiatan retensi, ketika melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis di rumah sakit juga menggunakan berita acara guna untuk mengetahui jumlah dokumen rekam medis yang akan dilakukan retensi. Untuk menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis petugas rekam

medis seharusnya petugas dalam pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam sudah menggunakan prosedur yang ditetapkan dirumah sakit. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama (W.Iu.2c) di bawah ini :

*“Pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis terkadang masih belum sesuai dengan SPO yang di tetapkan” (W.Iu.2c)*

Untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis petugas rekam medis terkadang belum melaksanakan kegiatan retensi sesuai dengan SPO yang ditetapkan, hal ini sejalan dengan pernyataan informan utama (W.Iu.2c) di atas.

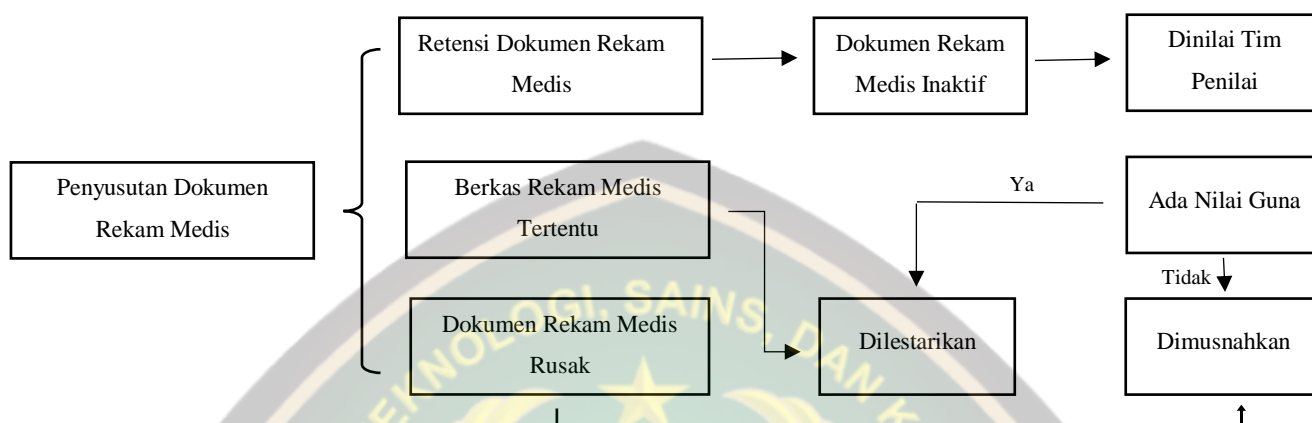
Menurut Indrawati (2017) SPO merupakan sistem yang disusun untuk memudahkan, dan menertibkan suatu pekerjaan, dimaana berisi urutan proses pekerjaan mulai dari awal sampai akhir, sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bagi sesama pekerja dan supervisor. Melakukan kegiatan retensi terhadap dokumen rekam medis setiap tahun secara periodik guna memisahkan dokumen rekam medis aktif dan inaktif. Pelaksanaan retensi dapat dilakukan secara periodik harian, bulanan atau tahunan untuk mengurangi penumpukan dokumen rekam medis.

Pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah memiliki SPO No. Dokumen PB/SPO/RM/459/ 2016 Menurut Peraturan Direktur Nomor 003/PER/DIR/V/2015 Tentang Kebijakan Pelayanan Instalasi Rekam Medis, dengan tujuan mengurangi beban penyimpanan dokumen rekam medis dan menyiapkan kegiatan penilaian guna rekam medis yang kemudian dipersiapkan untuk kegiatan pemusnahan. Petugas rekam medis bertanggung jawab atas penyimpanan berkas rekam medis, termasuk rekam medis pasien meninggal dunia. Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, saat melaksanakan kegiatan retensi terkadang petugas rekam medis masih belum menggunakan SPO yang sudah ditetapkan hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya jadwal retensi arsip sehingga ketika melakukan retensi dokumen rekam medis petugas masih bingung waktu yang tepat melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang ketika melakukan



kegiatan retensi dokumen rekam medis juga menggunakan berita acara untuk mengetahui jumlah dokumen rekam medis yang akan di retensi.

Berikut skema kegiatan retensi dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang :



Gambar 4. 4 Alur Pelaksanaan Retensi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

Keterangan :

1. Penyusutan dokumen rekam medis dibagi menjadi 3 kategori yaitu retensi, dokumen rekam medis tertentu dan dokumen rekam medis rusak
2. Bila penyusutan dokumen rekam medis melalui sistem retensi, maka dokumen rekam medis inaktif akan dinilai oleh tim penilai
3. Bila menurut tim penilai dokumen rekam medis tersebut ada nilai guna maka dokumen tersebut perlu dilestarikan atau disimpan lebih lama, bila tidak ada nilai guna maka akan dimusnahkan
4. Bila penyusutan melalui kategori dokumen rekam medis tertentu, maka dokumen rekam medis yang sudah dipilih tersebut perlu dilestarikan
5. Penyusutan melalui kategori dokumen rekam medis rusak memiliki 2 kriteria, bila rusak seluruhnya akan dimusnahkan. Bila rusak sebagian akan disimpan.

#### 4.4 Mengidentifikasi Kecukupan Jumlah Petugas Rekam Medis

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang jumlah petugas sebanyak 3 petugas rekam medis dan 1 penanggung jawab distributor di bagian *filing*. Untuk



kegiatan retensi dokumen rekam medis belum memiliki tim sendiri dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Hal ini juga memicu salah satu penyebab terjadinya keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Pada saat melakukan kegiatan retensi dilakukan oleh seluruh petugas rekam medis yang dimana itu tidak efektif dikarenakan setiap petugas rekam medis memiliki tanggung jawab masing – masing pada pekerjaannya. Rumah sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk kegiatan retensi juga tidak memiliki jadwal pasti untuk kegiatan retensi hal ini juga dapat memicu penyebab keterlambatan retensi dokumen rekam medis karena petugas tidak tahu kapan harus melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Menurut informan kunci (W.Ik. 3g) bahwa faktor kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis yaitu sumber daya manusia yang kurang dan pengetahuan dan pemahaman petugas rekam medis tentang kegiatan retensi dokumen rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci pada tanggal 16 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Kalau perlu itu eeee, contohnya tahun 2018 itu kita kan minta bantuan cs itu ada 5 atau 6 orang karenakan kan pada saat 2018 itu tidak pernah retensi sama sekali dari 2005 sampai 2018 itukan tidak ada retensi ya jadi berkas yang diretensi banyak jadi kita butuh sekitar segitu orang tambahannya itu.” (W.Ik. 3g)*

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis sering terjadinya *misscommunication* terkait dokumen rekam medis yang akan diretensi. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan kunci (W.Ik. 3g) bahwa pada tahun 2018 untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang rekam medis kekurangan sumber daya manusia sehingga meminta bantuan petugas *cleaning servise* (CS) sekitar 5-6 orang. Hal ini dapat menjadi penyebab keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait kegiatan retensi dokumen rekam medis.

Menurut Alfiansyah (2020) Pengetahuan petugas tentang retensi dokumeen rekam medis berpengaruh terhadap ketidaksesuaian pelaksanaan SPO retensi dokumen rekam medis. Segi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan

daalam menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku, dengan pendidikan maka akan semakin luas pertambahan pengetahuan, ini akan menjadi dasar petugas untuk lebih memahami tugas sebagai tanggung jawabnya. Tingkat pendidikan yang tinggi dari seorang pegawai dapat mempengaruhi kemampuan dalam mencapai kinerja yang optimal, dimana diharapkan kemampuan sumber daya manusia yang tinggi untuk mencapai misi organisasi.

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk kegiatan retensi dilakukan oleh semua petugas rekam medis dimana setiap petugas rekam medis mempunyai tanggung jawab pekerjaan pada bidangnya masing-masing. Pada tahun 2018 dikarenakan jumlah petugas rekam medis masih kurang untuk kegiatan retensi sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan retensi dilakukan oleh petugas *cleaning servise* (CS) sebanyak 5 – 6 orang dikarenakan dokumen rekam medis yang akan diretensi pada tahun 2018 tersebut merupakan gabungan dari dokumen rekam medis pada tahun 2005 sampai 2018. Dikarenakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang dari tahun 2005 belum melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan retensi dokumen rekam medis tahun 2018 yang di bantu oleh petugas *cleaning servise* (CS) yang tidak mempunyai dasar pengetahuan mengenai kegiatan retensi dokumen rekam medis menjadi penyebab terjadinya *misscommunication* antara petugas rekam medis dengan petugas *cleaning servise* (CS) dimana ada kesalahan saat pengambilan dokumen rekam medis yang seharusnya dokumen rekam medis tahun 2017 tidak dilakukan pemindahan tetapi petugas *cleaning servise* (CS) melakukan pemindahan, sehingga petugas rekam medis melakukan pengecekan ulang semua dokumen yang telah dilakukan pemindahan, hal ini menjadi penyebab keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan utama pada tanggal 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Penyebab keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia” (W.Iu.3c)*

Sejalan dengan pernyataan informan kunci (*W.Iu.3c*) di atas untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda malang salah satu faktor penyebab keterlambatan kegiatan retensi yaitu kurangnya sumber daya manusia.

Menurut Imelda (2021) dalam upaya mempersiapkan tenaga rekam medis ada perencanaan sumber daya manusia yaitu orang atau manusia yang diperlukan dalam sebuah organisasi dan proses mengantisipasi dan menyiapkan perputaran orang ke dalam, di dalam dan ke luar organisasi. Tujuannya adalah untuk mendayagunakan sumber-sumber seefektif mungkin sehingga pada waktu yang tepat dapat disediakan sejumlah orang yang sesuai dengan persyaratan jabatan.

Adapun kualifikasi sumber daya manusia dalam pelaksanaan retensi dokumen rekam medis yaitu staff penyimpanan dengan kualifikasi D-III Rekam Medis / SLTA Plus (dengan pelatihan rekam medis) sebanyak 3 orang dan penanggung jawab petugas *filig* sebanyak 1 orang. Seharusnya ada penambahan petugas rekam medis untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis sebanyak 5-6 orang yang mempunyai dasar pengetahuan yang cukup untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis. Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang juga membutuhkan tim yang dapat menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis sehingga tidak terjadinya keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

#### 4.5 Mengidentifikasi Kecukupan Jumlah Sarana dan Prasarana

Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang pada saat melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis terdapat sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

Sarana Prasarana	Ada	Tidak Ada
Meja Kerja		√
Staples	√	
Komputer	√	
Rak Aktif	√	

Rak Inaktif	√
Map Folder	√
Alat Scanner	√
Alat Penyekat	√

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk sarana dan prasarana untuk kegiatan retensi dokumen rekam medis yaitu tidak adanya meja kerja dan juga alat penyekat. Tidak adanya meja kerja, tidak adanya map dokumen, tidak adanya alat penyekat antara dokumen rekam medis aktif dengan inaktif karena terpisahnya ruangan penyimpanan dokumen aktif dengan dokumen inaktif sehingga tidak diperlukannya alat penyekat. Rak Inaktif ada namun penempatannya terpisah dengan rak aktif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci pada tanggal 16 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Untuk sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis sudah cukup” (W.Ik.4a)*

Untuk sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan retensi dokumen rekam medis sudah cukup hal ini sejalan dengan pernyataan informan kunci (W.Ik.4a). Sedangkan untuk prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan retensi masih kurang, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama pada tanggal 17 Maret 2022 menyatakan bahwa :

*”Untuk prasarana yang dibutuhkan yaitu rak inaktif yang seharusnya berada tidak jauh dari rak aktif, sehingga ketika memindahkan dokumen rekam medis yang sudah habis masa kunjungannya menjadi lebih efektif ” (W.Iu.4e)*

Prasarana di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang masih kurang hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan informan utama (W.Iu.4e) di atas bahwa seharusnya penempatan ruang penyimpanan inaktif berada tidak jauh dari ruang penyimpanan aktif, sehingga memudahkan petugas rekam medis dalam kegiatan pemindahan dokumen rekam medis yang sudah 5 tahun masa kunjungan untuk siap di retensi.



Menurut Siswati (2018) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana dapat berfungsi berbeda sesuai lingkup dan kegunaannya seperti ruangan penyimpanan rekam medis baik aktif maupun inaktif hal ini memudahkan dalam kegiatan retensi.

Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang untuk sarana yang digunakan dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis sudah cukup seperti staples, komputer, alat scanner, alat penyekat dan map folder/box. Untuk prasarana di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang masih belum cukup seperti terpisahnya antara ruangan rak dokumen rekam medis aktif dengan rak dokumen rekam medis inaktif yang penempatannya ada di ruang gizi, hal tersebut dapat memicu penyebab keterlambatan dokumen rekam medis karena tidak efektifnya ketika proses pemilahan dokumen rekam medis aktif dengan dokumen rekam medis inaktif. Ruangan inaktif juga kurang menunjang untuk dijadikan ruangan kegiatan retensi dikarenakan ruangan tersebut kurangnya ventilasi, jendela maupun pendingin ruangan sehingga pada saat melakukan kegiatan retensi dokumen rekam medis petugas merasa tidak nyaman dan terganggu. Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang perlu melakukan rancangan ulang tata kelola ruangan karena tidak ergonomi. Dalam kegiatan retensi dokumen rekam medis ruangan rak dokumen aktif dengan ruangan rak dokumen inaktif seharusnya dilakukan penyesuaian supaya menghindari resiko keterlambatan kegiatan retensi dokumen rekam medis.